

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Untuk menjelaskan tentang penelitian kualitatif disini peneliti mencantumkan penelitian ahli yaitu, menurut Moleong, penelitian kualitatif merupakan metode yang digunakan untuk memahami suatu fenomena melalui proses penggalan data yang terstruktur dengan mengeksplorasi pengalaman individu serta berbagai isu sosial. Penelitian ini melibatkan deskripsi yang diungkapkan dalam bentuk tata bahasa, serta dilakukan dalam penelitian alamiah yang sesuai dengan metode yang relevan.³⁷

Selanjutnya Creswell mendefinisikan fenomenologi sebagai suatu pendekatan penelitian di mana peneliti berupaya mengungkap esensi dari pengalaman individu terhadap suatu fenomena yang mereka alami.³⁸ Alasan peneliti memilih metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi karena ingin memahami tentang tradisi *gojlokan* dan efeknya kepada mentalitas santri di Pondok Pesantren Nganjuk, laporan hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk kutipan untuk menggambarkan pengalaman dan perspektif santri secara mendalam untuk mempermudah dalam memahami isi dari penelitian secara sistematis.

³⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 170.

³⁸ W Creswell John, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 132.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Untuk memperoleh data yang relevan, peneliti terlibat langsung di lapangan dengan melakukan observasi, wawancara, dan pengamatan secara mendalam terhadap subjek penelitian.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi langsung ke lapangan setelah memperoleh izin penelitian. Kunjungan ke lokasi penelitian akan dilakukan secara berkala, baik berdasarkan jadwal yang telah ditentukan maupun di luar jadwal yang telah direncanakan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Adapun instrument penelitian yang digunakan dalam proses pengumpulan data meliputi:

1. Ponsel sebagai alat dokumentasi.
2. Alat tulis untuk mencatat informasi penting selama proses penelitian.
3. Buku catatan untuk menuliskan hasil dari wawancara

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mojosari yang berada di Desa Ngepeh, Kecamatan Loceret, Kabupaten Nganjuk, Provinsi Jawa Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah karena peneliti menemukan fenomena yang unik dan menarik berdasarkan pernyataan dari para pihak pondok pesantren tersebut yang berperan sebagai informan. Fenomena yang dimaksud adalah adanya tradisi *gojlokan* yang memiliki pola yang sama dengan perilaku *bullying* verbal, yang telah berlangsung sejak zaman dahulu dan seolah sudah menjadi seperti sebuah tradisi serta menjadi bagian dari budaya pondok pesantren ini. Meskipun ada beberapa

pihak yang menganggap *gojlokan* ini sebagai bentuk dari *bullying* verbal, hal yang menarik yang ada di pondok pesantren ini adalah tetap terjaganya keakraban, kebersamaan, serta *ukhuwah* di antara para santri di Pondok Pesantren Nganjuk. Tidak hanya itu, di dalam lingkungan Pondok Pesantren Nganjuk ini juga tidak terdapat kesenjangan latar belakang atau perbedaan kasta status sosial di antara para santri, sehingga hubungan antar individu tetap harmonis dan tidak menimbulkan perpecahan. Selain itu, peneliti juga tertarik untuk mengetahui lebih dalam bagaimana tradisi ini diterima oleh santri, bagaimana dampaknya terhadap perkembangan mentalitas mereka. Alasan lain peneliti yaitu, belum pernah dilakukan penelitian tentang *gojlokan* di tempat ini, yang notabene sudah menjadi kebiasaan keseharian santri.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dalam bentuk ujaran verbal, perilaku, maupun tindakan yang dapat dipercaya. Data ini dikumpulkan dari responden yang memiliki keterkaitan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data primer, yaitu:

a. Subjek Utama

Berikut beberapa syarat subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Santri yang bermukim dan masih aktif di Pondok Pesantren Nganjuk

- 2) Santri yang pernah terlibat atau mengalami *gojlokan* berdasarkan informasi yang diperoleh dari pengurus asrama. Informasi ini akan digunakan sebagai bahan konfirmasi dalam wawancara mendalam dengan subjek utama.
- 3) Subjek berusia minimal 18 tahun

b. *Significant Other*

Significant other adalah individu yang dipercaya oleh subjek penelitian untuk memberikan keterangan guna mendukung pernyataan yang disampaikan oleh subjek utama. Peran ini bertujuan untuk memperkuat validitas informasi selama wawancara. Dalam konteks penelitian ini, *significant other* disini berupa pengurus dan alumni Pondok Pesantren Nganjuk.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Dalam penelitian ini, data sekunder didapatkan dari pengalaman peneliti selama melakukan observasi yang telah dilaksanakan. Adapun sumber data sekunder selanjutnya dari penelitian ini diperoleh dari pihak yang bersangkutan selain informan utama.

E. Prosedur Pengumpulan Data.

1. Wawancara

Metode wawancara adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam bentuk pernyataan dari informan,

berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disusun.³⁹ Berikut beberapa point pertanyaan untuk wawancara:

- a. Bagaimana bentuk tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk?
- b. Bagaimana faktor yang menyebabkan terjadinya tradisi *gojlokan* di Pondok Pesantren Nganjuk?
- c. Bagaimana efek tradisi *gojlokan* kepada mentalitas santri di Pondok Pesantren Nganjuk?

Dalam wawancara ini, peneliti melibatkan 3 subjek utama yang berupa santri dan 6 *significant other* yaitu, 2 orang pengurus pondok dan 4 orang alumni Pondok Pesantren Nganjuk. Berikut rincian data dari informan penelitian ini:

Tabel 3. 1 Daftar Informan

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Usia	Keterangan
1.	MKS	Laki-laki	24 tahun	Subjek Utama 1
2.	AM	Laki-laki	19 tahun	Subjek Utama 2
3.	MR	Laki-laki	20 tahun	Subjek Utama 3
4.	MNK	Laki-laki	25 tahun	Pengurus Pondok 1
5.	MI	Laki-laki	25 tahun	Pengurus Pondok 2
6.	TM	Laki-laki	23 tahun	Alumni 1 Pondok Pesantren Nganjuk
7.	WH	Laki-Laki	50 tahun	Alumni 2 Pondok Pesantren Nganjuk
8.	NK	Laki-Laki	55 tahun	Alumni 3 Pondok Pesantren Nganjuk
9.	AB	Laki-Laki	37 tahun	Alumni 4 Pondok Pesantren Nganjuk

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek* (Jakarta: Bina Aksara, 2003), 155.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dalam penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung, dengan tujuan memperoleh informasi yang relevan sesuai dengan fokus penelitian, berdasarkan pengamatan yang dilakukan di lingkungan tempat penelitian.⁴⁰

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pengumpulan Data

No	Fokus Penelitian	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
1.	Bagaimana bentuk tradisi <i>gojlokan</i> di Pondok Pesantren Nganjuk?	a. Mengejek b. Menjuluki c. Berkata kasar	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
2.	Bagaimana faktor yang menyebabkan terjadinya tradisi <i>gojlokan</i> di Pondok Pesantren Nganjuk?	a. Lingkungan sosial b. Teman sebaya	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi
3.	Bagaimana efek tradisi <i>gojlokan</i> kepada mentalitas santri di Pondok Pesantren Nganjuk?	a. Mentalitas positif b. Mentalitas negatif	1. Wawancara 2. Observasi 3. Dokumentasi

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data tertulis, foto, atau beberapa hal yang dapat mendukung informasi yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Dalam hal ini, dokumentasi juga menjadi bukti terkait proses penelitian yang telah dilakukan.⁴¹

⁴⁰ Rulam Ahmadi, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 161.

⁴¹ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

F. Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan metode *thematic analysis* (analisis tematik). Analisis Tematik adalah metode analisis data kualitatif yang bertujuan mengidentifikasi pola atau tema dalam data. Metode ini efektif untuk mengupas data kualitatif secara rinci, menemukan keterkaitan pola dalam fenomena, dan menjelaskan fenomena tersebut dari sudut pandang peneliti.⁴² Berikut beberapa tahapan dari analisis data tematik, yaitu:

1. Memahami Data

Pada tahap awal dalam proses analisis tematik, cara memahami data dengan membuat catatan pribadi saat proses wawancara sangat penting. Catatan ini, berfungsi untuk menandai poin-poin yang relevan untuk pengkodean data selanjutnya. Tujuan tahap ini adalah membangun pemahaman mendalam tentang data, yang seringkali memerlukan pembacaan berulang.

2. Menyusun Kode

Dalam tahap selanjutnya setelah memahami data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menentukan poin-poin yang digunakan sebagai kode dalam menyusun pembahasan selanjutnya. Proses penyusunan kode ini didasarkan kepada kesimpulan dari catatan hasil wawancara. Dalam hal ini, kode memiliki peran untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian.

⁴² Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif," *ANUVA* 2, no. 3 (2018): 318.

3. Mencari Tema

Tema yang dimaksudkan disini merupakan bagian dari beberapa kode dari data penelitian yang sudah dikelompokkan berdasarkan kecocokan antar data. Dalam hal ini pemberian tema harus selaras dengan rumusan masalah dalam penelitian, yang nantinya akan menjadi sebuah sub bab dalam pembahasan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pemeriksaan keabsahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan menggunakan metode triangulasi sumber. Triangulasi adalah metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memverifikasi dan memastikan validitas data dengan menganalisisnya dari berbagai sudut pandang.

Keunggulan metode ini mencakup peningkatan ketepatan data, validitas temuan, serta memperdalam pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diteliti dan konteks kemunculannya. Menurut Sudaryono, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan dan mengecek keabsahan data dari berbagai sumber.⁴³ Berikut adalah tahapan triangulasi sumber dalam penelitian kualitatif:

1. Mengumpulkan Data dari Berbagai Sumber

Peneliti menghimpun dan mengumpulkan berbagai data dari sejumlah narasumber yang memiliki hubungan, keterkaitan, serta relevansi dengan fenomena yang sedang diteliti. Pengumpulan data ini dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta analisis terhadap

⁴³ Sudaryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Kencana Media Grup, 2016), 193.

berbagai dokumen atau arsip yang berhubungan dengan penelitian tersebut.

2. Membandingkan Data dari Sumber yang Berbeda

Data yang berhasil diperoleh kemudian dianalisis dan dibandingkan satu sama lain guna mengidentifikasi serta mengevaluasi apakah terdapat kesamaan, perbedaan dari berbagai sumber. Dengan demikian, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih detail, valid, dan akurat terkait fenomena yang sedang dikaji.

3. Menganalisis Konsistensi Data

Peneliti secara mendalam mengevaluasi data yang telah dikumpulkan untuk menentukan apakah terdapat keselarasan atau perbedaan yang signifikan antar sumber.

4. Menarik Kesimpulan Berdasarkan Hasil Perbandingan

Kesimpulan ini diperoleh dengan mempertimbangkan berbagai sumber data yang telah dianalisis secara kritis untuk memastikan keandalan informasi. Dengan demikian, hasil penelitian mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.